

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **1.1 Simpulan**

Kegiatan Pengelolaan limbah rumah tangga pada materi pencemaran lingkungan tidak berpengaruh terhadap literasi keberlanjutan dan kompetensi antisipasi siswa. Kegiatan pengelolaan limbah rumah tangga tidak memfasilitasi siswa dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan pola pikir keberlanjutan serta tidak dapat memfasilitasi kompetensi antisipasi siswa kecuali pada konsep ketidakpastian. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan beberapa poin berdasarkan pertanyaan penelitian.

Pertama, kegiatan pengelolaan limbah rumah tangga pada materi pencemaran lingkungan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen mengenai literasi keberlanjutan. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan pengelolaan limbah rumah tangga tidak berpengaruh terhadap literasi keberlanjutan siswa. Kegiatan yang dilakukan cenderung singkat menjadi salah satu penyebab kurangnya penanaman nilai-nilai keberlanjutan pada diri siswa. Selain itu siswa belum terbiasa melakukan kegiatan pembelajaran berbasis kegiatan dan proyek. Pendampingan siswa saat pelaksanaan kurang baik sehingga beberapa siswa belum melaksanakan kegiatan pengelolaan limbah rumah tangga secara maksimal. Selain itu siswa juga masih asing dengan istilah keberlanjutan. Tidak signifikannya data yang diperoleh mungkin juga disebabkan oleh instrumen yang terlalu umum sehingga siswa merasa belum mendapatkan pengetahuan yang sesuai dengan instrumen.

Kedua, kegiatan pengelolaan limbah rumah tangga pada materi pencemaran lingkungan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen mengenai kompetensi antisipasi siswa kecuali pada konsep ketidakpastian. Karena kegiatan pengelolaan limbah rumah tangga pada materi pencemaran lingkungan menuntut siswa untuk membayangkan kondisi di masa depan yang penuh dengan ketidakpastian dan menyusun solusi sedini mungkin untuk mengelola limbah rumah tangga sebagai bentuk antisipasi. Hal ini mengindikasikan

bahwa secara keseluruhan, kegiatan pengelolaan limbah rumah tangga tidak berpengaruh signifikan terhadap kompetensi antisipasi siswa. Pekerjaan siswa yang mengharuskan membayangkan masa depan atau pekerjaan antisipatif memerlukan pelatihan dan pembimbingan mengenai cara berpikir masa depan atau kompetensi antisipasi ini. Kegiatan pengelolaan limbah rumah tangga cenderung singkat dan belum mengenalkan secara intensif terkait cara berpikir antisipasi sehingga kesadaran dan prinsip pemikiran antisipasi belum terbangun dan terfasilitasi.

## **1.2 Implikasi**

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pembelajaran dengan kegiatan pengelolaan limbah rumah tangga pada materi pencemaran lingkungan tidak dapat memfasilitasi literasi keberlanjutan siswa namun terdapat perubahan-perubahan kecil yang terjadi. Walaupun tidak dapat memfasilitasi literasi keberlanjutan, namun pembelajaran dengan kegiatan pengelolaan limbah rumah tangga pada materi pencemaran lingkungan diharapkan menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung kedalam suatu pekerjaan mengenai pemecahan masalah dalam isu keberlanjutan. Sehingga dengan kegiatan pengelolaan limbah rumah tangga siswa memahami tentang pengelolaan limbah sejak dini dan menanamkan pengetahuan, sikap, dan pola pikir terkait keberlanjutan.

Pengelolaan limbah rumah tangga melibatkan siswa pada pengalaman langsung untuk mencari dan mengaplikasikan solusi dari ide-ide yang telah dibuat dalam isu-isu lingkungan. Dalam penelitian ini belum sepenuhnya menunjukkan hasil yang positif terhadap kompetensi antisipasi siswa melalui kegiatan pengelolaan limbah rumah tangga. Walaupun belum secara penuh menunjukkan hasil positif namun kegiatan pengelolaan limbah rumah tangga pada materi pencemaran lingkungan dapat berpengaruh terhadap salah satu konsep kompetensi antisipasi yaitu konsep ketidakpastian. Kegiatan tersebut menuntut siswa untuk mengidentifikasi permasalahan masa depan yang belum terjadi dan menyusun solusi sedini mungkin untuk mengatasi ketidakpastian tersebut melalui pengelolaan limbah rumah tangga.

### 1.3 Rekomendasi

Kegiatan pengelolaan limbah rumah tangga pada materi pencemaran lingkungan sebaiknya dilakukan dalam waktu yang relatif lama dan berulang ((pelatihan) guna menumbuhkan nilai-nilai berkelanjutan pada diri siswa. Selain itu untuk memfasilitasi siswa dalam literasi keberlanjutan sebaiknya dilakukan pengenalan terlebih dahulu terkait definisi serta profil keberlanjutan kepada siswa. Kekurangan pada penelitian ini belum dilakukan secara mendalam terkait orientasi keberlanjutan pada siswa. Selain itu kekrurangan instrument yang digunakan masih terlalu umum sehingga instrumen yang digunakan untuk penelitian selanjutnya sebaiknya lebih disederhanakan dan disesuaikan dengan jenjang objek penelitian.

Kegiatan pengelolaan limbah rumah tangga sebaiknya didampingi dengan metode pembelajaran lain yang mendukung pemahaman konsep awal tentang sampah atau limbah itu sendiri terutama pada siswa SMP. Pada penelitian ini siswa belum mendapat materi khusus mengenai limbah rumah tangga. Pembelajaran pada penelitian ini cukup menjadi tantangan karena tidak seratus persen tatap muka. Siswa akan merasa bahwa pembelajaran itu lebih bermakna jika bertatap muka secara langsung. Pada pekerjaan antisipasi juga perlu dikenalkan terlebih dahulu kepada siswa terutama jenjang SMP agar lebih memahami tujuan pembelajaran dengan mengintegrasikan indikator antisipasi atau pemikiran masa depan.